Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Agustus, 2026, pp. 270 –290
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh *Financial Self-Control* Dan *Financial Stress* Terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah Generasi Muda Di Kota Jambi

Tiara Sinta[1], Maulana Yusuf[2], Nur Fitri Martaliah[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

*Corresponding author, email; tiarasinta493@gmail.com ; maulanayusuf@uinjambi.ac.id ; nmartaliah@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
Financial Self-Control, Financial Stress, Islamic Financial Management, Young Adults.amil fund

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh *Financial Self-Control* Dan *Financial Stress* Terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah Generasi Muda Di Kota Jambi
Journal of Sharia Economics 8, No. 1 Agustus: 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Financial Self-Control and Financial Stress on the Islamic financial management of young adults in Jambi City. The study was motivated by the importance of young adults' ability to manage their finances in accordance with Islamic principles amidst various financial behavioral challenges and financial pressures. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4.0 software. The findings indicate that Financial Self-Control and Financial Stress have a positive and significant effect on the Islamic financial management of young adults in Jambi City. The coefficient of determination (R-Square) value of 0.570 indicates that both independent variables explain 57% of the variance in Islamic financial management, while the remaining 43% is explained by other factors outside the research model. In conclusion, Financial Self-Control and Financial Stress are important factors influencing Islamic financial management among young adults in Jambi City. Therefore, young adults are expected to improve their self-control in financial management and manage Financial Stress wisely in order to implement sound financial management in accordance with Islamic principles.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

A. Pendahaluan

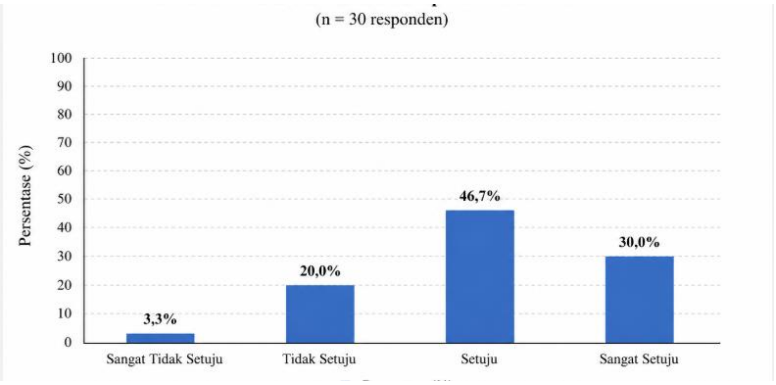
Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi individu, khususnya generasi muda yang berada pada masa produktif dan aktif dalam kegiatan ekonomi. Kemampuan dalam merencanakan serta mengendalikan pengeluaran sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan jangka panjang. Pengelolaan yang efektif membantu mencapai keseimbangan antara konsumsi, mencegah perilaku impulsif, serta memastikan kesiapan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi semakin penting di tengah pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi.Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, mencegah perilaku berlebihan (*israf*), dan mengutamakan keberkahan. Namun, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih relatif rendah dibandingkan dengan keuangan konvensional.Pengelolaan keuangan syariah yang baik memerlukan pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan produk keuangan syariah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 oleh OJK, indeks literasi keuangan konvensional mencapai 66,45%, sedangkan literasi keuangan syariah hanya 43,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih tertinggal dibandingkan dengan sistem konvensional.

Data tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan tingkat literasi antara keuangan konvensional dan keuangan syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep, produk, dan prinsip-prinsip keuangan syariah belum sebanding dengan pemahaman terhadap keuangan konvensional. Padahal, bagi generasi muda yang mulai aktif melakukan berbagai aktivitas ekonomi dan mengambil keputusan keuangan secara mandiri, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan syariah menjadi penting agar setiap keputusan keuangan tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

Meskipun literasi keuangan syariah terus meningkat, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini terlihat dari masih tingginya kecenderungan perilaku konsumtif pada generasi muda, termasuk di Kota Jambi, sehingga diperlukan data empiris untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih jelas.Fenomena ini semakin relevan pada kelompok usia produktif, yaitu generasi Z (lahir 1997–2012) dan milenial (lahir 1981–1996), yang memiliki peran besar dalam aktivitas ekonomi. Kedua generasi ini tumbuh di era digital dan memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap teknologi keuangan (*fintech*), sehingga lebih rentan terpengaruh oleh kemudahan akses dan inovasi digital.Meskipun demikian, peningkatan literasi keuangan belum diikuti dengan perilaku keuangan yang baik. Generasi muda cenderung

melakukan pembelian berdasarkan keinginan daripada kebutuhan, dipengaruhi oleh promosi, diskon, dan tren di media sosial. Kemudahan akses platform belanja digital juga mendorong perilaku impulsif tanpa pertimbangan kondisi keuangan.Hasil pra-survei terhadap 30 responden di Kota Jambi menunjukkan bahwa 76,7% responden mengakui mudah tergoda oleh promosi dan diskon dalam melakukan pembelian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda masih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan pertimbangan rasional dalam pengelolaan keuangan.

Gambar 1. 1 Hasil Pra-survei Perilaku Konsumtif Generasi Muda Kota Jambi



Sumber: Data Pra-survei Peneliti (2026).

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei lainnya, dimana sekitar 70% responden mengaku pernah melakukan pembelian tanpa perencanaan sebelumnya, sedangkan 80% responden mengaku pernah membeli barang karena keinginan, bukan karena kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masih menjadi fenomena yang cukup nyata di kalangan generasi muda Kota Jambi. Apabila perilaku tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Financial self-control merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Konsep ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan dorongan konsumsi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tetap konsisten terhadap tujuan keuangan jangka panjang. Individu dengan tingkat *financial self-control* yang baik cenderung mampu menghindari perilaku konsumtif, menyusun prioritas, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri dapat meningkatkan perilaku pembelian impulsif yang berdampak negatif pada pengelolaan keuangan.Selain itu, pemahaman terhadap kondisi keuangan juga berperan dalam mengontrol kebiasaan belanja. Individu dengan pengetahuan finansial yang baik cenderung lebih mampu menahan keinginan konsumtif dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.Sebagai faktor internal, *financial self-control* berkaitan dengan kemampuan menahan keinginan belanja dan mengatur penggunaan uang secara bijak. Individu dengan pengendalian diri

yang baik lebih mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga mendorong pola pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan stabil.Dalam perspektif keuangan syariah, pengendalian diri juga memiliki nilai moral, yaitu menggunakan harta secara bijaksana, menghindari pemborosan, dan tidak berlebihan dalam konsumsi. Oleh karena itu, *financial self-control* tidak hanya

berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga mendukung penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan serta membantu individu menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik dan menghindari perilaku impulsif.

Selain kemampuan mengendalikan diri, kondisi psikologis individu juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu kondisi tersebut adalah *financial stress*, yaitu tekanan atau kecemasan yang dirasakan seseorang akibat kondisi keuangan yang dimilikinya. *Financial Stress* dapat muncul ketika individu mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan, menghadapi pengeluaran yang tidak terduga, atau merasa terbebani dalam mengambil keputusan keuangan. Apabila kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan dan menghambat terciptanya pengelolaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip syariah.

Data nasional tahun 2025 menunjukkan bahwa sebanyak 64% generasi Z dilaporkan mengalami tekanan keuangan, sementara hanya 36% yang menyatakan tidak mengalami tekanan finansial. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda berada dalam kondisi yang rentan secara finansial.

Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kebutuhan konsumsi, gaya hidup digital, serta kemudahan akses terhadap fasilitas kredit dan pembiayaan berbasis daring. Beban finansial yang dirasakan generasi muda tidak hanya berimbas pada situasi ekonomi semata, namun juga berpotensi memengaruhi cara atau logika mereka dalam mengatur keuangan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, tingginya tingkat *Financial Stress* tersebut menjadi variabel penting yang diduga memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan syariah, khususnya dalam hal pengendalian pengeluaran dan pengambilan keputusan finansial yang rasional. Fenomena tersebut juga terlihat pada generasi muda di Kota Jambi.

Fenomena *financial stress* semakin relevan pada generasi muda seiring pesatnya perkembangan teknologi yang mempermudah akses layanan keuangan. Kemudahan tersebut di satu sisi membantu transaksi, namun di sisi lain dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Akibatnya, banyak generasi muda mengalami tekanan finansial karena meningkatnya kebutuhan konsumsi serta rendahnya kemampuan manajemen keuangan, sehingga mereka menjadi kelompok yang rentan terhadap masalah keuangan.Dalam perspektif manajemen keuangan syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pengaturan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga pada kesesuaian dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh *financial self-control* dan *financial stress* terhadap perilaku pengelolaan keuangan syariah, khususnya pada generasi Z dan

milenial di Kota Jambi sebagai kelompok usia produktif.Berbagai fenomena menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan syariah pada generasi muda masih menghadapi tantangan, seperti perilaku konsumtif, pembelian tanpa perencanaan, dan tekanan finansial. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor perilaku dan kondisi psikologis, seperti *financial self-control* dan *financial stress*.

Financial stress sendiri merupakan tekanan psikologis akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial atau ketidakpastian ekonomi. Dampaknya dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan keuangan, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat mendorong individu menjadi lebih berhati-hati. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.Dalam konteks manajemen keuangan syariah, kajian mengenai perilaku keuangan berbasis nilai Islam menjadi penting. Penelitian ini relevan karena tidak hanya mengisi keterbatasan studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada keuangan konvensional, tetapi juga mengkaji integrasi faktor psikologis serta mengambil objek generasi muda di Kota Jambi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *financial self-control* dan *financial stress* terhadap pengelolaan keuangan syariah.

B. Landasan Teori

1. *Behavioral Finance Theory*

Behavioral Finance Theory adalah sebuah konsep yang memaparkan bahwa tindakan finansial seseorang tidak murni berlandaskan pada akal sehat seperti anggapan dalam teori keuangan konvensional, namun turut ditentukan oleh unsur psikologis dan kejiwaan. Teori ini berkembang sebagai kritik terhadap anggapan *Homo Economicus* pada *traditional finance* yang memandang bahwa setiap orang senantiasa berperilaku logis serta berupaya mengoptimalkan manfaat secara maksimal.

Behavioral Finance merupakan konsep yang menekankan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh aspek psikologis. Teori ini pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Hersh Shefrin melalui karyanya yang menjelaskan bahwa bias psikologis dan keterbatasan pengendalian diri berperan dalam pengambilan keputusan finansial. Perkembangannya kemudian diperkuat oleh Richard H. Thaler yang menyatakan bahwa emosi dan keterbatasan *self-control* menyebabkan inkonsistensi dalam keputusan keuangan. Selain itu, Daniel Kahneman dan Amos Tversky melalui *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu merespons keuntungan dan kerugian secara berbeda serta sensitif terhadap risiko, sehingga kondisi stres dapat memengaruhi keputusan keuangan.

Dalam praktiknya, teori keuangan klasik mengasumsikan bahwa individu

bertindak rasional dalam mengelola keuangan. Namun, realitas menunjukkan bahwa generasi muda sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan meskipun memiliki akses informasi yang luas. Tingginya penggunaan kredit digital, perilaku konsumtif, serta tekanan finansial menunjukkan bahwa keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, seperti rendahnya pengendalian diri dan tingginya financial stress. Dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan juga menekankan pentingnya pengendalian diri dalam menggunakan harta secara bijak.

Allah SWT berfirman:

لَا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۚ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْٓا

"*Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."* (QS. Al-A'raf: 31)

Ayat ini menegaskan prinsip moderasi *(wasathiyah)* dan larangan israf dalam pengelolaan keuangan. Pengendalian diri menjadi landasan utama agar individu tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan. Sejalan dengan itu, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kekayaan jiwa sebagai fondasi stabilitas finansial, sebagaimana diriwayatkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

"*Dari Abu Hurairah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Kekayaan itu bukanlah karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan adalah kaya jiwa".* (HR. al-Bukhari no. 6446; Muslim no. 1051)

Hadis tersebut menekankan bahwa ketahanan finansial tidak hanya diukur melalui jumlah penghasilan, melainkan lewat kecakapan seseorang dalam menahan diri serta mengatur aset secara tepat. Oleh karena itu, *Behavioral Finance Theory* sangat sesuai guna memaparkan bahwa unsur kejiwaan yakni *Financial Self-Control* dan *Financial Stress* memiliki pengaruh langsung terhadap cara individu mengelola keuangan.

2. Pengelolaan Keuangan Syariah

Menurut Jack R. Kapoor, Les R. Dlabay, dan Robert J. Hughes dalam *Personal Finance*, *personal financial management* adalah proses sistematis dalam merencanakan penggunaan pendapatan melalui penganggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan masa depan. Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan dan kontrol sebagai inti pengelolaan keuangan. Sejalan dengan itu, E. Thomas Garman dan Raymond Forgue dalam *Personal Finance* menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan individu mencakup kemampuan membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab, termasuk

dalam mengatur arus kas, pengeluaran, dan tabungan. Pengelolaan keuangan yang efektif mencerminkan disiplin serta konsistensi dalam menjalankan rencana keuangan yang telah disusun. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak setiap orang sanggup menjalankan aturan itu secara berkesinambungan.

Dari sudut pandang syariat, manajemen finansial bukan sekadar menyasar pada efektivitas ekonomi, melainkan juga berfokus pada keselarasan dengan prinsip-prinsip Islam. Muhammad Syafi'i Antonio dalam *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* menyatakan bahwa fondasi pengaturan keuangan Islami bertumpu pada aspek kesetaraan, kejujuran, serta penghindaran atas tindakan negatif semacam riba dan perilaku konsumtif berlebihan. Oleh karena itu, ajaran Islam mengutamakan keselarasan dalam menggunakan kekayaan, yakni dengan menghindari sifat konsumtif namun tetap menjauhi sikap terlampau kikir.
Allah SWT berfirman:

قَوَامًا ذٰلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَقْتُرُوْا وَلَمْ يُسْرِفُوْا لَمْ اَنْفَقُوْا اِذَآ وَالَّذِيْنَ

"*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian*." (QS. Al-Furqan: 67)

Ayat tersebut menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dalam Islam harus berada pada posisi moderat (*tawazun*). Sikap boros dapat merusak stabilitas finansial, sementara sikap kikir dapat menghambat distribusi manfaat harta. Prinsip keseimbangan ini menjadi dasar normatif dalam pengendalian pengeluaran serta perencanaan keuangan pribadi.

3. *Financial self-control*

Financial self-control merupakan kemampuan individu dalam menahan dorongan belanja serta mengelola penggunaan sumber daya keuangan secara konsisten. Dalam kajian psikologi, konsep ini dijelaskan oleh Baumeister dan Vohs sebagai kemampuan untuk mengarahkan pikiran, emosi, dan perilaku agar selaras dengan tujuan jangka panjang. Dalam konteks ekonomi, kemampuan ini penting untuk menahan godaan konsumsi yang bersifat instan dan tidak terencana.Dalam perspektif *Behavioral Finance,* Shefrin dan Thaler menyatakan bahwa keterbatasan pengendalian diri menjadi penyebab inkonsistensi dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu sering mengetahui pilihan yang rasional, tetapi gagal menerapkannya karena lebih dipengaruhi dorongan jangka pendek, yang dikenal sebagai *self-control problem*.Secara praktis, rendahnya financial self-control terlihat dari perilaku konsumtif impulsif, penggunaan kredit tanpa perencanaan, serta ketidakmampuan menabung secara konsisten. Sebaliknya, individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung mampu merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan menjaga

kestabilan finansial.

Dalam perspektif Islam, pengendalian diri merupakan bagian dari nilai ketakwaan. Allah SWT berfirman:

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَ نَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰىۙ.

فَاِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَاْوٰىؕ.

"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggalnya." (QS. An-Nazi'at: 40–41)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menahan dorongan nafsu merupakan prinsip fundamental dalam Islam. Dalam konteks keuangan, pengendalian diri berfungsi untuk mencegah konsumsi berlebihan dan menjaga stabilitas finansial. Rasulullah SAW juga bersabda:

قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهِ رَسُولَ أَنَّ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ :

اللَّهِ طَاعَةِ فِي نَفْسَهُ جَاهَدَ مَنْ الْمُجَاهِدُ

"Orang yang berjihad adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dalam ketaatan kepada Allah." (HR. Tirmidzi no. 1621)

Hadis tersebut memperkuat bahwa pengendalian diri bukan hanya aspek psikologis, tetapi juga bagian dari kedewasaan spiritual.

diri bukan hanya aspek psikologis, tetapi juga bagian dari kedewasaan spiritual.

4. *Financial stress*

Financial Stress ialah suatu keadaan beban mental yang dipicu oleh kegagalan seseorang dalam menuntaskan tanggung jawab atau menata urusan ekonomi secara efisien. Menurut Garman & Garman, *Financial Stress* terjadi ketika individu mengalami ketegangan dan kekhawatiran akibat kondisi keuangan yang tidak stabil. Dalam perspektif *Behavioral Finance*, munculnya tekanan ekonomi dipengaruhi bukan hanya dari aspek pendapatan, melainkan juga dari faktor perilaku serta bias cara berpikir saat mengambil kebijakan keuangan. Penelitian oleh Ariyanto & Salamah menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki gaya hidup konsumtif dan minim perencanaan finansial memiliki tingkat

Financial Stress yang lebih tinggi.Berbagai studi empiris juga menemukan hubungan negatif antara *Financial Stress* dan kualitas pengelolaan keuangan.

Dalam Islam, tekanan keuangan bukan hanya berdampak ekonomi tetapi juga spiritual. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah, 155 :

وَالْاَنْفُسِ الْاَمْوَالِ مِّنَ وَنَقْصٍ وَالْجُوْعِ الْخَوْفِ مِّنَ بِشَيْءٍ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ الصّٰبِرِيْنَ وَبَشِّرِ وَالثَّمَرٰتِۗ

"*Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar*"

Ayat ini menegaskan bahwa kekurangan harta merupakan bagian dari ujian kehidupan. Dalam konteks *Financial stress*, kekurangan atau tekanan finansial dapat menjadi sumber kecemasan yang mempengaruhi stabilitas psikologis dan perilaku pengambilan keputusan keuangan.

ﷺقَالَ رَسُولُ هاللَّ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِ ي رَضِيَ هاللَّ ُعَنْهُ قَالَ :
اللهُ هم إنِي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَ ِم وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ ال هدَيْنِ وَغَلَبَةِ ال ِ رجَالِ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., Rasulullah SAW bersabda (mengajarkan doa):
"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan kikir, serta dari lilitan utang dan tekanan manusia."

Hadis ini menunjukkan bahwa utang dan tekanan finansial dapat menyebabkan kegelisahan (الهم) dan kesedihan (الحزن) yang berdampak pada kondisi psikologis individu. Melalui sudut pandang Islam, tekanan keuangan tidak hanya menjadi masalah materi, namun turut berkaitan dengan dimensi mental dan spiritual. Maka dari itu, ajaran Islam menganjurkan tata kelola harta yang dilakukan secara cermat, tidak berlebihan (*israf*), serta menghindari praktik riba agar terhindar dari tekanan finansial berkepanjangan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni sebuah teknik riset

yang berlandaskan pada filsafat positivisme di mana tujuannya adalah melakukan pengamatan terhadap subjek populasi atau sampel tertentu demi menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena menguji keterkaitan antarvariabel, mencakup *financial self- control* dan t *Financial Stress* terhadap pengelolaan keuangan syariah, yang dikuantifikasi melalui data numerik serta diolah menggunakan prosedur statistik.

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif, di mana fokus utamanya adalah guna menganalisis signifikansi hubungan serta pengaruh yang terjadi di antara beberapa variabel yang diteliti. Hubungan yang diteliti dalam riset ini memposisikan *Financial Self-Control* serta *Financial Stress* sebagai faktor independen yang memengaruhi tata kelola keuangan berbasis syariah selaku faktor dependen, baik melalui pengujian parsial maupun simultan.

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei, di mana peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama untuk menghimpun informasi dari subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena efektivitasnya dalam menghimpun data berskala besar dalam kurun waktu yang cukup singkat, sekaligus mampu mempresentasikan potret kondisi riil yang tengah berlangsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni sebuah teknik penetapan subjek penelitian yang didasarkan pada pertimbangan spesifik atau kriteria tertentu guna menyelaraskan dengan tujuan penelitian. Penerapan teknik ini didasari bahwa tidak seluruh populasi mempunyai karakteristik yang relevan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, diperlukan seleksi responden secara spesifik guna menjamin perolehan data yang lebih selaras dengan variabel yang dianalisis. Definisi operasional variabel berfungsi untuk memberikan eksplanasi mengenai variabel riset, instrumen indikator, serta mekanisme pengukurannya. Secara konseptual, definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam dimensi yang lebih konkret berupa indikator-indikator yang dapat diobservasi dan diukur secara empiris. Penelitian ini menetapkan variabel independen sebagai variabel

yang memengaruhi, yang terdiri dari *Financial Self-Control* (X1) dan *Financial Stress* (X2), serta variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan syariah (Y).

Alur pengolahan data dalam studi ini dilaksanakan secara sistematis menggunakan metode PLS-SEM yang didukung oleh perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pemilihan metodologi ini didorong oleh keunggulannya dalam melakukan estimasi terhadap kompleksitas hubungan antarvariabel secara bersamaan, terutama pada variabel yang bersifat laten seperti *financial self-control*, *financial stress*, dan pengelolaan keuangan syariah. Di samping itu, metodologi ini tetap memiliki validitas tinggi meskipun diterapkan pada ukuran sampel tidak terlalu besar dan tidak mengharuskan data berdistribusi normal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, dan perekonomian di Provinsi Jambi. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Jambi menjadi pusat berbagai aktivitas masyarakat sehingga memiliki tingkat mobilitas penduduk yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadikan Kota Jambi sebagai salah satu wilayah yang terus berkembang, baik dari aspek pembangunan wilayah maupun aktivitas ekonomi masyarakat.

Berdasarkan publikasi Kota Jambi Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi, Kota Jambi memiliki luas wilayah sekitar 169,89 km² yang terbagi ke dalam 11 kecamatan dan 68 kelurahan. Secara geografis, Kota Jambi terletak pada koordinat 1°30'2,98"–1°41'1,07" Lintang Selatan dan 103°40'1,67"–103°40'0,23" Bujur Timur. Posisi tersebut menjadikan Kota Jambi sebagai salah satu kawasan strategis di Provinsi Jambi karena berada pada jalur utama yang menghubungkan berbagai wilayah di Provinsi Jambi maupun Pulau Sumatera.

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Jambi memiliki perkembangan ekonomi yang cukup pesat serta didukung oleh berbagai fasilitas pendidikan, perdagangan, jasa, dan perbankan. Kondisi tersebut menjadikan Kota Jambi sebagai wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang dinamis. Karakteristik tersebut relevan dengan penelitian ini karena generasi muda sebagai responden penelitian hidup

dalam lingkungan yang menuntut kemampuan mengelola keuangan secara baik, termasuk dalam mengendalikan diri terhadap pengeluaran (financial self-control), menghadapi tekanan keuangan (financial stress), serta menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Kota Jambi Dalam Angka 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi, jumlah penduduk Kota Jambi pada tahun 2024 mencapai sekitar 635 ribu jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa Kota Jambi merupakan daerah dengan tingkat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan yang cukup tinggi sehingga menjadi tujuan masyarakat untuk bekerja, belajar, maupun menetap.

Kondisi tersebut menjadikan Kota Jambi memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar, termasuk generasi muda berusia 18–35 tahun yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan karakteristik tersebut, Kota Jambi dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh *Financial Self-Control* dan *Financial Stress* terhadap pengelolaan keuangan syariah generasi muda..

Dalam metode SEM-PLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*), analisis model dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Outer Model (*Measurement Model*) & Inner Model (*Structural Model*).

1. Outer Model (*Measurement Model*)

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk yang diteliti. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE)

1) Loading Factor

Loading Factor digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara indikator dengan konstruk yang diwakilinya. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan konstruk. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sedangkan nilai antara 0,60–0,70 masih dapat diterima apabila penghapusannya tidak

meningkatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) maupun *Composite Reliability* secara substansial.

Berdasarkan hasil uji *outer loading* , seluruh indikator pada variabel *Financial Self Control* (X1) memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,827–0,914. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum sebesar 0,70, sehingga seluruh indikator pada variabel *Financial Self Control* dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik.

Pada variabel *Financial Stress* (X2), seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,814–0,874. Nilai tersebut juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *Financial Stress* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selanjutnya, pada variabel Pengelolaan Keuangan Syariah (Y), nilai *outer loading* berada pada rentang 0,698–0,830. Sebagian besar indikator memiliki nilai di atas 0,70, sedangkan indikator Y1.4 memperoleh nilai 0,698, yang sangat mendekati batas minimum 0,70. Mengingat selisihnya sangat kecil maka indikator tersebut tetap dipertahankan karena nilai AVE dan *Composite Reliability* pada konstruk Pengelolaan Keuangan Syariah telah memenuhi kriteria yang disarankan. Selain itu, indikator tersebut masih relevan secara teoritis sehingga tidak perlu dieliminasi. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel Pengelolaan Keuangan Syariah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengujian model selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil uji *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial Self Control* (X1), *Financial Stress* (X2), dan Pengelolaan Keuangan Syariah (Y) telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga model pengukuran (outer model) dinyatakan baik dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

2) *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator-indikator yang membentuknya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50%

varians indikatornya. Berdasarkan hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE), variabel *Financial Self Control* (X1) memperoleh nilai AVE sebesar 0,755, variabel *Financial Stress* (X2) sebesar 0,727, dan variabel Pengelolaan Keuangan Syariah (Y) sebesar 0,573. Seluruh nilai AVE tersebut berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu 0,50, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikator yang membentuknya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

2. Inner Model (*Structural Model*)

a. *R-Square*

R-Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian *R-Square*, variabel Pengelolaan Keuangan Syariah (Y) memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,570 dan *R-Square* adjusted sebesar 0,561. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 57,0% variasi pada variabel Pengelolaan Keuangan Syariah dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Self Control* (X1) dan *Financial Stress* (X2), sedangkan sisanya sebesar 43,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai *R-Square* adjusted yang mendekati nilai *R-Square* juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik tanpa adanya perbedaan yang signifikan akibat penyesuaian jumlah variabel independen dalam model.

b. *F-Square*

Uji *effect size* (*F-Square*) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Nilai *F-Square* digunakan untuk mengukur kontribusi suatu variabel independen terhadap nilai *R-Square* variabel dependen. Semakin besar nilai *F-Square* yang dihasilkan, maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji *F-Square* (effect size), variabel *Financial Self Control* (X1) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,554

terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y), sedangkan variabel *Financial Stress* (X2) memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,619 terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y). Mengacu pada kriteria Cohen (1988), nilai *F-Square* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Oleh karena itu, nilai *F-Square* pada kedua variabel independen berada di atas 0,35, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Self Control* (X1) dan *Financial Stress* (X2) memiliki pengaruh yang besar (large effect size) terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y) dalam model penelitian ini.

c. *Path Coefficient* (*Bootstrapping*)

Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model struktural. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah.

a. Pengaruh *Financial Self Control* (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa variabel *Financial Self Control* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample (O) sebesar 0,491, *T-statistics* sebesar 8,073 (> 1,96), dan P-values sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti semakin baik *Financial Self Control* yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula Pengelolaan Keuangan Syariah yang dilakukan.

b. Pengaruh *Financial Stress* (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa variabel *Financial Stress* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah (Y). Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai original sample (O) sebesar 0,520, *T-statistics* sebesar 8,299 (> 1,96), dan P-values sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti *Financial Stress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah pada responden dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financial Self-Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah Generasi Muda di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode *Bootstrapping*, diperoleh nilai original sample sebesar 0,491, nilai *t-statistics* sebesar 8,073, dan p-values sebesar 0,000. Nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan p-values lebih kecil dari 0,05, sehingga *Financial Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah Generasi Muda di Kota Jambi. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_{01} ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan generasi muda dalam mengendalikan diri terhadap perilaku keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Individu yang mampu mengendalikan dorongan konsumsi, disiplin dalam mengatur anggaran, serta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku dan pengendalian diri memengaruhi pengambilan keputusan keuangan seseorang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Financial Self-Control* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sehingga semakin baik kemampuan pengendalian diri seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

2. Pengaruh *Financial Stress* terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah Generasi Muda di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan metode *Bootstrapping*, diperoleh nilai original sample sebesar 0,520, nilai *t-statistics* sebesar 8,299, dan p-values sebesar 0,000. Nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan p-values lebih kecil dari 0,05, sehingga *Financial Stress* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Syariah Generasi Muda di Kota Jambi. Dengan demikian, H_2 diterima dan H_{02} ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tekanan keuangan yang dialami generasi muda berkaitan dengan cara mereka mengelola keuangan. Individu yang menghadapi tekanan dalam memenuhi kebutuhan, mengatur

pengeluaran, maupun menyediakan tabungan cenderung lebih memperhatikan pengelolaan keuangan agar kondisi keuangannya tetap terkendali.

Temuan ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*, yang menjelaskan bahwa kondisi psikologis, termasuk tekanan keuangan, dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan seseorang. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Financial Stress* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sehingga tingkat tekanan keuangan yang dialami individu dapat memengaruhi cara mereka dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financial Self-Control* dan *Financial Stress* terhadap pengelolaan keuangan syariah generasi muda di Kota Jambi menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan syariah generasi muda di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan, seperti menunda kepuasan, mengendalikan pengeluaran, disiplin dalam mengikuti anggaran, serta mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. *Financial Stress* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan syariah generasi muda di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tekanan keuangan yang dialami generasi muda memiliki keterkaitan dengan cara mereka mengelola keuangan. Semakin baik individu dalam menyikapi dan mengelola tekanan keuangan yang dihadapi, maka pengelolaan keuangan syariah juga cenderung semakin baik. Dengan demikian, kondisi psikologis yang berkaitan dengan tekanan keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan syariah.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Terjemahan, Mushaf QS. Al-A'raf ayat 31. Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019. https://quran.com/7/31.

Al-Qur'an dan Terjemahan, Mushaf QS. Al-Furqan ayat 67. Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019. https://quran.com/25/67.

Al-Qur'an dan Terjemahan, Mushaf QS. An-Nazi'at ayat 40–41. Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019. https://quran.com/79/40-41.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail. Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Beirut: Dar Ibn Kathir, 2002.

Al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa. Sunan al-Tirmidzi. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.

Buku

Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ayub, Muhammad. Understanding Islamic Finance. West Sussex: John Wiley & Sons, 2011.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Fifth Edition. California: SAGE Publications, 2018.

Garman, E. Thomas, dan Raymond E. Forgue. Personal Finance. 11th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning, 2012.

Ghozali, Imam. Structural Equation Modeling dengan Metode Partial Least Squares (PLS) Berbasis SmartPLS 4.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2023.

Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Third Edition. California: SAGE Publications, 2022.

Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, dan Soumya Ray. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. Switzerland: Springer Nature, 2021.

Kahneman, Daniel, dan Amos Tversky. Choices, Values, and Frames. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.

Kapoor, Jack R., Les R. Dlabay, dan Robert J. Hughes. Personal Finance. 10th Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2012.

Neuman, William Lawrence. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Seventh Edition. Essex: Pearson Education Limited, 2014.

Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Seventh Edition. West Sussex: John Wiley & Sons, 2016.

Shefrin, Hersh. Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing. New York: Oxford University Press, 2002.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta, 2008.

Thaler, Richard H. Advances in Behavioral Finance. New York: Russell Sage Foundation, 2005.

Jurnal

Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." European Business Review 31, no. 1 (2019): 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203.

Hadi, "The Impact of *Self-control* and Lifestyle on Sharia Financial Behavior with Religiosity as a Moderating Variable." (2024).

Hernandez-Perez, Carlos, dan Salvador Cruz Rambaud. "*Financial Stress* and Personal Financial Management." (2025).

Kahneman, Daniel, dan Amos Tversky. "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk." Econometrica 47, no. 2 (1979): 263–291. https://doi.org/10.2307/1914185.

Netemeyer, Richard G., Dee Warmath, Daniel Fernandes, dan John G. Lynch. "How Am I Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being." Journal of Consumer Research 45, no. 1 (2018): 68–89. https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109.

Strömbäck, Camilla, Thérèse Lind, Kenny Skagerlund, Daniel Västfjäll, dan Gustav Tinghög. "Does *Self-control* Predict Financial Behavior and

Financial Well-Being?" Journal of Behavioral and Experimental Finance 14 (2017): 30–38. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002.

Wijaya, "The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior." (2024).

Xiao, Jing Jian, dan Nilton Porto. "Financial Education and Financial Satisfaction: Financial Literacy, Behavior, and Capability as Mediators." International Journal of Bank Marketing 35, no. 5 (2017): 805–817. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-
2016-0009.

Zahari, "Financial Literacy, Financial Attitudes, and *Self-control* Towards Financial Management Practice." (2025).

WebSite

Database Peraturan | JDIH BPK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal." Diakses 26 Januari 2026. http://peraturan.bpk.go.id/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014.

Investing.com Indonesia. "Literasi Keuangan Generasi Z Baru 56%, Program HSBC dan PJI Perkuat Ketahanan Finansial Generasi Muda oleh Warta Ekonomi." Diakses 12 Februari 2026. https://id.investing.com/news/stock-market-news/literasi-keuangan-generasi-z-baru-56-program-hsbc-dan-pji-perkuat-ketahanan-finansial-generasi-muda-2900971.

Sistem Informasi Gender dan Anak Kota Jambi. "Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Jambi Tahun 2024." Diakses 18 April

2026. https://siga.jambikota.go.id/data/jumlah-penduduk-berdasarkan-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.

Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2025). *Badan Pusat Statistik Kota Jambi*. https://jambikota.bps.go.id